KEHIDUPAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA LARA KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Nurjannah¹, M. Ridwan Said Ahmad²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, 2) Kehidupan remaja putus sekolah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor penyebab putus sekolah pada remaja Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah antara lain yaitu faktor eksternal, faktor eksternal atau faktor dari luar meliputi: a) Keluarga, b) Ekonomi, c) Lingkungan Sekolah, d) Lingkungan Tempat Tinggal, e) Geografis. 2) Kehidupan remaja putus sekolah di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dilihat dari dampak positifnya yaitu mereka bisa membantu orangtua bekerja dan bisa mencari kerja sendiri. Sedangkan dampak negatifnya mereka banyak jadi pengangguran, dan sering berbuat menyimpang seperti minum-minuman terlarang, balapan liar, dan tawuran.

Kata Kunci: Remaja, Putus Sekolah

ABSTRAK

This research aims to know the i.e. 1) Factors the causes of teenagers dropping out of school in the Village of Lara District Karossa Coutry Mamuju Middle, as well as the 2) The life of teenegers drooping out of school. This type of research is qualitative research. As for the election of the informant this research uses techniques of purposive sampling with the number of informants as many 23 people. Data colletion techniques are used, observation, interview and dokumentatiton. Techniques of data analisys through three hold, namely the reduction of data, the presentation of data and withdrawal of the coclusion. The results showed that: 1) Factors the causes of teenagers dropping out of school in the Village of Lara District Karossa Coutry Mamuju Middle among others i.e external factors, external factors or factors of outhr covering: a) The family, b) The economy, c) School environment, d) neighbourhood, e) geografis. 2)) The life of teenegers drooping out of school in the Village of Lara District Karossa Coutry Mamuju Middle, judging from the positive impack of that is they can help parents work and can find their own work. While the impact of those negative a lot of unemployment, and so often do such aberrant forbidden drink, wild raises and brow.

Keyword: Teenagers dropping out of school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah utama untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia atau masyarakat suatu bangsa. Pendidikan memiliki tujuan tentang penanaman nilai-nilai yang baik bagi individu, dianggap pantas dan dianggap benar oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan berperan penting dalam memberikan arah untuk mencapai kehidupan yang ideal bagi masyarakat. Lingkungan pendidikan yang diperoleh tiap individu akan berbeda-beda meliputi lingkup keluarga, teman sepermainan, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Lingkungan ini merupakan lingkungan yang paling dasar dan paling utama untuk menanamkan nilai agama, dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam memajukan pendidikan nasional, peranan orangtua sangat menentukan, khususnya pola pikir orangtua terhadap masa depan anaknya. Orangtua memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada. Masa remaja sedang berada dalam fase perkembangan yang amat pesat. Fisiknya sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompoknya. Bakat khususnya dapat menunjukkan kemampuan luar biasa. Mereka sudah menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan pegangan hidup.

Namun demikian, masalah pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih sangat memprihatinkan yaitu jumlah remaja putus sekolah masih banyak ditemukan, khususnya daerah pedesaan. Padahal pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan hasil yang lumayan besar. Wajib belajar 9 tahun yang didukung penggunaan infrastruktur sekolah adalah program sektor pendidikan yang cukup sukses. Sekarang pemerintah membuat lagi program pemerintah wajib belajar 12 tahun gratis sudah diberlakukan sejak bulan juni 2015, yang merupakan salah satu program dari pemerintahan Jokowi-JK.

Dalam kesatuan RI, adanya undang-undang dasar 1945 yang menjamin hak-hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran yang layak. Untuk itu orangtua dan juga pemerintah harus mengetahui betul apakah hak anak mereka sudah terpenuhi atau belum, mengingat masa depan mereka akan terancam dikarenakan putus sekolah. Selain itu, tingkat kriminal juga akan bertambah. Sebab, remaja putus sekolah kurang mendapatkan pengetahuan mengenai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga moral dan akhlak kemungkinan besar kurang tertanam dalam diri mereka. Putus sekolah merupakan masalah yang sangat penting untuk dibicarakan dan dicari jalan keluarnya. Permasalahan putus sekolah di Indonesia bukanlah masalah kecil. Penyelesaian masalah remaja putus sekolah bukan tanggungan satu atau dua instansi saja. Tetapi semua orang dan semua lembaga bertanggung jawab pada masalah ini. Ada beberapa faktor yang bersifat struktural sehingga angka putus sekolah di Indonesia tetap tinggi. Sebab, Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan hanya sebagian kecil yang tinggal di perkotaan. Dimana, masyarakat desa hanya mengandalkan hasil produksi tanah sebagai hasil produksi pokok.

Hal ini yang juga terjadi di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Berdasarkan observasi awal peneliti, sangat sulit untuk memperoleh data putus sekolah, sebab di kantor desa ataupun di kantor kecamatan tidak ada sama sekali data tersebut. Jadi, peneliti mendatangi kepala Dusun dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Lara dan hasil yang diperoleh keseluruhan hanya mencapai 52 orang yaitu terdiri dari 17 perempuan dan 35 Laki-laki. Masalah remaja putus sekolah yang terjadi di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, berdampak pada kehidupan remaja yang tidak jelas dan mengakibatkan terjadinya pengangguran. Kerjapun serabutan dan terkadang di daerah tersebut terjadi tawuran antar remaja dusun. Inilah dampak dari putus sekolah yang menimpa mereka, dimana akan mengancam masa depan mereka sendiri. Jika siang hari pada umumnya anak sekolah sedang belajar di sekolah, mereka yang putus sekolah hanya tinggal di rumah, mereka membantu orangtua dan kerja apa yang bisa iya kerja di desa. Angka remaja putus sekolah di daerah tersebut di dominasi anak laki-laki

dan hampir semua remaja perempuan yang putus sekolah langsung menikah. Walaupun ada kebijakan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun hingga sekarang berlaku wajib belajar 12 tahun gratis dan mengeluarkan banyak bantuan sekolah bagi yang tidak mampu, tetapi jumlah putus sekolah yang terjadi di Desa Lara Kecamatan Karossa kabupaten Mamuju Tengah masih terbilang tinggi, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti apa penyebab mereka sehingga putus sekolah dan bagaimana kehidupan remaja tersebut setelah putus sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berakar pada latar belakang alamiah sebagai suatu keutuhan. Adapun kriteria informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Remaja putus sekolah yang berusia 13-25 tahun, Orangtua remaja putus sekolah dan masyarakat Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah seperti, tokoh agama atau tokoh masyarakat dan guru. informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab remaja putus sekolah dan kehidupan remaja putus sekolah di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu: adapun dua faktor yang menjadi penyebab putus sekolah yaitu yang *pertama* faktor internal atau dari diri sendiri yaitu karena anak tersebut yang sudah tidak mau bersekolah alasannya karena sudah capek belajar dan malas dan faktor *kedua* meliputi keluarga, ekonomi, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan geografis. Namun faktor yang dominan penyebab terjadinya putus sekolah tersebut yaitu faktor keluarga dengan melihat banyaknya fungsi keluarga yang tidak maksimal. Adapun ulasan singkat mengenai hasil penelitian di lapangan yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Sikap Tidak Peduli Orangtua Terhadap Pendidikan Anak. Sikap orangtua yang tidak peduli dengan anak membuat anak merasa tidak diperhatikan dan merasa bebas dengan apa yang ingin ia lakukan. Hal ini banyak terjadi di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Anak yang diabaikan dan kurang diperhatikan oleh orangtuanya akan tumbuh menjadi individu yang bebas dan tidak aman. Ini terbukti dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak yang bisa membahayakan dirinya sendiri bahkan orang lain. Sikap yang tidak peduli, maka orangtua tidak akan mengetahui apa bakat dan minat yang ada pada anak, sehingga bakat ataupun minatnya yang apabila diasah akan bisa menjadikan anak berprestasi maka dengan sikap tidak peduli semua hanya mimpi atau angan-angan semata untuk anak tersebut. *Kedua*, Kondisi Ekonomi Keluarga. Berbicara mengenai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari tentu merupakan kebutuhan mutlak, apalagi jika menempuh pendidikan ekonomi sangatlah dibutuhkan. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil membuat anak putus sekolah, anak butuh membeli peralatan sekolah, anak butuh uang jajan dan anak butuh pula kendaraan apabila sekolah jauh untuk menempuh

pendidikan. Mayoritas pekerjaan orangtua remaja putus sekolah adalah petani, ketika anak sudah tidak sekolah lagi mereka membantu orangtua bekerja mencari nafkah. *Ketiga, Rendahnya Tingkat Pendidikan Orang Tua.* Pendidikan Orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam bidang pendidikan, namun dari latar belakang pendidikan orangtua remaja putus sekolah paling tinggi adalah hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama. Hal ini tentu sangat berpengaruh dengan motivasi anak dalam melanjutkan pendidikannya. Orangtua kurang memperhatikan anak dalam bidang pendidikan dikarenakan pendidikan merekapun sangat minim. Dari hasil penelitian dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap anak seperti halnya kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak, sudah merasa pasrah dengan keadaan dan pada akhirnya tidak ada usaha dalam mengatasi masalah putus sekolah tersebut.

Ada banyak hal yang harusnya di perhatikan pemerintah mengenai permasalahan pendidikan terutama masalah putus sekolah. Mungkin salah satunya adalah memberikan solusi agar kehidupan remaja putus bisa terselamatkan, dalam artian mengurangi pengangguran dan kriminalitas di masyarakat. Seperti misalnya menyediakan lapangan pekerjaan bagi remaja putus sekolah yang sudah tidak mau lagi bersekolah karena umur dan pertumbuhan mereka yang semakin besar. Hampir semua remaja putus sekolah merasakan penyesalan setelah mereka putus sekolah. Ketika teman-teman mereka liburan dan kembali ke kampung terkadang mereka merasa malu bergaul dengan teman-teman yang masih bersekolah, mereka merasa minder dan rendah hati.

PENUTUP

Faktor penyebab sehingga terjadi putus sekolah pada remaja Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah antara lain yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau dari diri sendiri yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah ia tak ingin bersekolah karena sudah capek belajar dan sudah merasa malas pergi ke sekolah. sedangkan faktor eksternal atau dari luar diantaranya adalah faktor *keluarga*, dimana orangtua kurang memperhatikan anak dan kurang memotivasi anak dalam melanjutkan pendidikan. Selanjutnya *faktor ekonomi*, banyak anak yang ingin bersekolah tetapi mereka ekonomi yang menjadi tantangannya, mereka tidak bisa membeli kendaraan untuk dipakai kesekolah adajuga disebabkan karena anak lebih memilih membantu orangtua mencari nafka. *Faktor lingkungan* sekolah, banyak permasalahan yang terjadi disekolah yang membuat anak enggan kembali kesekolah salah satunya adalah aturan yang tak mampu dijalani peserta didik. *Faktor lingkungan tempat tinggal*, anak yang sering bergaul dengan teman sebayanya yang sudah tidak sekolah, mereka ikut-ikutan begadang, merokok minum-minuman terlarang dan akibatnya mereka terpengaruh sehingga mengakibatkan anak tersebut putus sekolah. Yang terakhir *faktor geografis*, dari beberapa faktor eksternal salah satu kendala untuk melanjutkan pendidikan di desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah adalah letak geografis antara rumah dan sekolah begitu jauh sehingga anak-anak tidak sanggup berjalan kaki melewati pegunungan. Tetapi diantara semua faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah yaitu faktor keluarga, karena harusnya keluargalah tempat yang paling nyaman untuk anak-anak, tetapi pada kenyataannya, kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan dan kurangnya kasih sayang serta kurangnya ekonomi keluarga menjadi penyebab anak putus sekolah.

Kehidupan remaja putus sekolah di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dari sisi negatifnya, mereka jadi pengangguran, suka keluyuran siang maupun malam, balap-balapan, kadang mereka tawuran, dan minum-minuman keras. Sedangkan dari sisi positifnya, mereka bisa membantu orangtua bekerja disawah ataupun kebun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Asrosri, Mohammad. 2014. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Santrock. John w. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga. Sarwono, Sarlito.W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono & Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tilaar, H.A.R. 2015. *Pedagogik Teoritis, Untuk Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Wirawan. 2012. *Teori-teori Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangann Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Candra Dwi. "Penyebab Anak-anak Putus Sekolah". 27 agustus 2016 www.academia.edu/7686158/penyebab_anak_anak_putus_sekokah.